



Pengaruh Keberadaan Sekolah Berbasis Pesantren terhadap Peningkatan Dai di Desa Pernasidi, Cilongok, Banyumas

Ika Dian Nur Rizki¹, Ellen Prima²

^{1,2} Magister Pendidikan Agama Islam UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

254120600025@mhs.uinsaizu.ac.id¹, ellen.psi@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima 1 Mei 2026
Direvisi 10 Mei 2026
Diterima 30 Mei 2026
Tersedia online 14 Juni 2026

Kata Kunci:

Sekolah Berbasis Pesantren;
Program Keagamaan;
Peningkatan Dai;

Keywords:

Boarding School Based
Institution;
Religious Program;
Dai Increase;

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Keberadaan sekolah berbasis pesantren di era modern memikul tanggung jawab besar dalam mentransformasi sosiologis keagamaan masyarakat rural melalui pemenuhan figur penggerak dakwah. Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh keberadaan sekolah berbasis pesantren dan program keagamaan terhadap peningkatan jumlah dai di Desa Pernasidi, Cilongok, Banyumas. Metode kombinasi (*mixed methods*) model sekuensial eksplanatori digunakan dengan menghimpun data kuantitatif dari 175 responden melalui kuesioner skala Likert, dilanjutkan analisis regresi linear ganda berbantuan SPSS, serta pendalaman kualitatif di SMA MBS Zam-Zam Cilongok. Hasil uji F dan uji t menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Temuan lapangan mengonfirmasi bahwa kompetensi guru, densitas santri mukim, dan program peminatan unggulan (Kelas Tahfizh, Dai, Takhasus) melalui Program Pekan Dakwah efektif melipatgandakan pasokan mubaligh lokal. Penelitian ini membuktikan secara ilmiah bahwa integrasi kurikulum sekolah formal dan asrama berhasil bertindak sebagai regulator pasokan (*supply regulator*) SDM dakwah di tingkat perdesaan.

ABSTRACT

Modern Islamic boarding schools (pesantren) play a crucial role in transforming rural religious life by producing dakwah leaders. This study empirically examines how the presence of Islamic boarding schools and their religious programs affect the growth of local preachers (dai) in Pernasidi Village, Cilongok, Banyumas. Using an explanatory sequential mixed-methods design, quantitative data from 175 local respondents were gathered via Likert-scale questionnaires, analyzed using multiple linear regression in SPSS, and enriched with qualitative insights from SMA MBS Zam-Zam Cilongok. The F-test and t-test results reveal a positive and statistically significant impact with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). Field findings confirm that teacher competence, high student density, and specialized tracks (Tahfizh, Dai, Takhasus) implemented through the Pekan Dakwah program effectively multiply the local preacher supply. This research scientifically proves that integrated school and dormitory curricula successfully regulate the supply of dakwah human resources in rural areas.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Eksistensi lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini menghadapi tantangan ganda, yakni merespons arus modernisasi global sekaligus menjaga transmisi nilai-nilai spiritual keagamaan di tengah masyarakat. Salah satu bentuk adaptasi strategis yang muncul adalah model sekolah berbasis pesantren, sebuah sistem integratif yang meleburkan pendidikan formal sekuler dengan tradisi kepesantrenan yang akomodatif terhadap dinamika zaman. Secara epistemologis, model ini menemukan pembenaran teoretisnya dalam paradigma integrasi-interkoneksi keilmuan yang digagas oleh Amin Abdullah (2006), yang menekankan pentingnya menghapus dikotomi teologis antara ilmu agama (*revelation*) dan ilmu umum (*reason*) demi melahirkan dialog interdisipliner serta transdisipliner yang substantif bagi kemajuan umat. Lebih dari sekadar lembaga transfer pengetahuan akademik (*ta'lim*),

sekolah berbasis pesantren memikul tanggung jawab transformatif dalam membina aspek spiritual batiniah (*tazkiyat al-nafs*) dan pembiasaan amal saleh (*riyadhah*) yang bermuara pada pembentukan karakter mulia (*tahdzib al-akhlaq*) sebagaimana ditekankan dalam filsafat pendidikan Imam Al-Ghazali (2005). Dalam konteks sosiologis, salah satu indikator keberhasilan paling konkret dari visi tersebut di tingkat akar rumput adalah kemandirian umat dalam melahirkan kader penggerak dakwah, khususnya pemenuhan kebutuhan figur dai yang berkualitas, berwawasan luas, serta responsif di lingkungan sekitar institusi tersebut berada.

Penelitian mengenai dinamika dan pengaruh pendidikan Islam kian berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir dengan berbagai sudut pandang. Kajian yang berfokus pada daya adaptasi kelembagaan menunjukkan bahwa di era masyarakat digital, pesantren dituntut untuk merenegosiasi lima pilar utamanya (*arkanul ma'had*) agar dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi demi menyebarkan nilai-nilai Islam secara lebih inklusif dan membumi (Muiz, 2023). Dari perspektif makro-struktural, transformasi sistem pendidikan pesantren dalam merespons tuntutan masyarakat global juga terbukti didorong oleh faktor internal dan eksternal, di mana keterlibatan aktif para ustadz, santri, dan masyarakat sekitar mampu memperkuat peran pesantren sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*) dan penguat kohesi keagamaan di daerah rural (Rifah, 2023). Sementara itu, dalam ranah metodologi pengukuran pengaruh kuantitatif, analisis statistika inferensial dan penggunaan instrumen berbasis komputasi seperti aplikasi SPSS telah terbukti secara valid memberikan ketepatan tinggi dalam menguji arah hubungan sebab-akibat serta signifikansi pengaruh antar-variabel pendidikan secara objektif (Izzah, Putri, Az Zahra, & Nurtiyasari, 2022). Selain itu, manifestasi empiris dari teori integrasi keilmuan pada level sekolah menengah formal secara nyata mewujudkan pada implementasi kurikulum terpadu sekolah berbasis asrama (*boarding school*) (Kholis & Nugroho, 2024), yang digerakkan melalui instrumen *hidden curriculum* 24 jam untuk membuktikan bahwa nilai spiritual dapat melekat erat dalam proses pembelajaran sains dan sosial secara aplikatif (Kusuma et al., 2024).

Meskipun kajian-kajian di atas telah banyak membedah transformasi pesantren di era global serta metodologi pengujian pengaruh kuantitatif dalam pendidikan, masih terdapat keterbatasan literatur (*research gap*) yang belum terhubung secara utuh. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung terjebak pada evaluasi internal berupa dampak perilaku santri secara individual di dalam lingkup asrama itu sendiri atau kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja makro. Belum ada penelitian yang secara spesifik mengawinkan paradigma integrasi keilmuan tersebut dengan pengujian kuantitatif-positivistik untuk mengukur output institusi sekolah berbasis pesantren terhadap pemenuhan kebutuhan fungsional-keagamaan masyarakat lokal, khususnya dalam menyajikan bukti kausalitas secara mekanistik dan terukur mengenai kuantitas serta kualitas figur dai, khatib, atau mubaligh di tingkat basis desa.

Oleh karena itu, kebaruan penelitian (*novelty*) dari artikel ini terletak pada pemfokusan analisisnya pada dampak eksternal-komunal institusi yang terukur secara eksak dengan metode kombinasi (*mixed methods*) berbantuan statistik demi mengeliminasi subjektivitas peneliti. Penelitian ini mengambil studi kasus di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Zam-Zam di Desa Pernasidi, Cilongok, Banyumas—yang didirikan atas dasar keprihatinan lokal terhadap minimnya figur mubaligh—untuk menguji secara empiris ada tidaknya pengaruh nyata keberadaan lembaga tersebut terhadap peningkatan kuantitas dan kualitas dai di tingkat desa. Kebaruan ilmiah ini menawarkan sudut pandang segar dengan memposisikan diri sebagai penyempurna sekaligus pengembang dari keterbatasan penelitian terdahulu, sekaligus membuktikan peran sekolah Islam berasrama bukan hanya sukses sebagai agen sosialisasi nilai internal bagi para siswanya secara eksklusif, melainkan bertindak secara nyata sebagai motor penggerak pasokan kader dakwah (*supply regulator*) yang secara langsung merevolusi perilaku religius komunitas rural.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah keberadaan sekolah berbasis pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan jumlah dai di Desa Pernasidi, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Berlandaskan pada teori aksi logis dan integrasi sistem, hipotesis nol (H_0) yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari keberadaan sekolah berbasis pesantren terhadap peningkatan jumlah dai di Desa Pernasidi, Banyumas. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) menduga bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari keberadaan sekolah berbasis pesantren terhadap peningkatan jumlah dai di wilayah tersebut.

Melalui perumusan masalah dan hipotesis tersebut, tujuan utama dari kajian artikel ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris besaran pengaruh keberadaan sekolah berbasis pesantren terhadap peningkatan jumlah dai di Desa Pernasidi, Cilongok, Banyumas. Melalui kajian ini, diharapkan diperoleh gambaran objektif mengenai sejauh mana kontribusi riil dari SMA MBS Zam-Zam dalam melakukan transformasi sosial-keagamaan di lingkungan sekitarnya, sekaligus menjadi model percontohan (*role model*) bagi pengelolaan integrasi kurikulum sekolah, program unggulan, dan asrama yang responsif terhadap problematika pemenuhan kebutuhan dai di tingkat lokal.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mixed methods*) dengan model sekuensial eksplanatori, yang memadukan analisis kuantitatif positivistik dan analisis kualitatif deskriptif guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Objek penelitian dalam kajian ini adalah pengaruh keberadaan sekolah berbasis pesantren terhadap peningkatan jumlah dai. Populasi penelitian mencakup seluruh elemen masyarakat, jamaah masjid, dan tokoh agama di Desa Pernasidi, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *probability sampling* gabungan dengan pendekatan *simple random sampling* untuk memperoleh perwakilan warga desa selaku penerima dampak dakwah, serta *purposive sampling* untuk menentukan informan kunci (*key informants*) dari pihak otoritas keagamaan, pimpinan cabang/ranting persyarikatan, serta jajaran pengelola pengasuhan SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Zam-Zam Cilongok.

Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui penyebaran instrumen kuesioner terstruktur berskala Likert lima poin yang disebarakan secara daring maupun luring kepada responden terpilih. Untuk mendukung akurasi data primer tersebut, langkah-langkah pengumpulan data kualitatif juga diterapkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif di lingkungan masyarakat tempat penerjunan santri, serta teknik dokumentasi berupa arsip profil kelulusan, sebaran wilayah penugasan, dan rekapitulasi program penunjang kompetensi. Kriteria dan standar referensi yang digunakan untuk melakukan kajian teoretis dalam instrumen ini merujuk pada dimensi integrasi kurikulum berdasarkan paradigma integrasi-interkoneksi Amin Abdullah (2006, 2012), konsep *tahdzib al-akhlaq* dan pembiasaan ritual (*riyadhah*) perspektif Imam Al-Ghazali (2005), serta metrik operasional tiga program peminatan keagamaan utama sekolah, yaitu: Kelas Tahfizh (penguatan hafalan Al-Quran 30 juz bersanad), Kelas Dai/Dirasah Arabiyah Islamiyah (pendalaman kitab turats, ilmu syar'i, dan kecakapan TOAFL), dan Kelas Takhasus (akselerasi kepondokan lulusan non-pesantren).

Alur berpikir dalam melakukan kajian ini dijalankan secara rigid sesuai kaidah sekuensial eksplanatori, di mana fase kuantitatif berjalan terlebih dahulu untuk menguji hipotesis, kemudian diperdalam oleh fase kualitatif untuk menjelaskan temuan angka tersebut. Langkah analisis penelitian kuantitatif diawali dengan uji prasyarat analisis, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear ganda berbantuan aplikasi statistik komputer SPSS untuk menguji signifikansi arah hubungan sebab-akibat serta membuktikan hipotesis penelitian (H_0 dan H_a) secara objektif dan teoretis (Izzah et al., 2022). Selanjutnya, hasil perhitungan statistik numerik tersebut dieksplanasikan dan diperdalam menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Rifah, 2023). Melalui perpaduan analisis data ini, efektivitas variasi latar belakang guru, densitas jumlah santri mukim yang masif, serta implementasi Program Pekan Dakwah lapangan dapat divalidasi oleh narasi deskriptif kualitatif guna menghasilkan kesimpulan kajian yang utuh, valid, dan akurat mengenai model peningkatan jumlah dai di tingkat pedesaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Hasil Analisis empiris terhadap data kelembagaan SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Zam-Zam Cilongok menunjukkan adanya struktur input kurikulum, kapasitas demografis, dan program peminatan terstruktur yang memengaruhi kuantitas dan kompetensi dai di Desa Pernasidi secara multiplikatif. Manifestasi awal dari pengaruh sekolah berbasis pesantren ini dievaluasi melalui kapasitas instrumen penelitian kuantitatif yang mengukur ketepatan indikator teoretis pembentukan perilaku religius Al-Ghazali (2005) di lapangan. Sekolah ini didukung oleh 54 orang guru yang mengawinkan lulusan sarjana berbagai kampus formal (S.Pd./M.Pd.) dengan para teolog lulusan berbagai pesantren

terkemuka serta universitas Timur Tengah (Lc./B.Sh./S.H.I.). Struktur pendidik yang heterogen namun integratif ini berhasil mengoperasikan tiga program unggulan institusi, yaitu: Kelas Tahfizh dengan target hafalan Al-Quran 30 juz terstandar dan bersanad; Kelas Dai (*Dirasah Arabiyah Islamiyah*) yang menitikberatkan pada pendalaman ilmu alat (*Nahwu, Sharaf*), kitab turats, sertifikasi TOAFL, dan persiapan kuliah ke Timur Tengah; serta Kelas Takhasus sebagai program akselerasi kepondokan bagi santri lulusan non-SMP pesantren. Sebelum data operasional dari ragam program unggulan ini dianalisis lebih lanjut menggunakan aplikasi komputer SPSS (Izzah et al., 2022), draf kuesioner terstruktur berskala Likert terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya pada 175 responden sampel masyarakat dan tokoh agama lokal, dengan hasil yang dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Output Reliability Statistics dan Uji Validitas Instrumen Variabel Penelitian

Variabel Penelitian (X dan Y)	Jumlah Butir Pertanyaan	Range Nilai r-Hitung (Pearson Correlation)	Nilai Cronbach's Alpha	Status Instrumen
Sekolah Berbasis Pesantren (X)	15	0,512 – 0,784	0,865	Valid & Reliabel
Peningkatan Jumlah Dai (Y)	15	0,560 – 0,795	0,843	Valid & Reliabel

Sumber: Hasil Output Analisis Data SPSS Ver. 26 (Data Olahan, 2026; $n=175$, $r\text{-tabel} = 0,148$).

Berdasarkan hasil uji instrumen pada Tabel 1, seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan reliabel karena nilai r-hitung berada jauh di atas r-tabel (0,148) serta nilai Cronbach's Alpha melampaui batas kritis 0,60. Melalui kepastian metrik ini, pengujian hipotesis untuk menjawab persoalan utama penelitian dilanjutkan dengan melihat kecocokan model regresi linear ganda secara simultan melalui uji F-test pada menu ANOVA di SPSS. Langkah analisis kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan secara eksak apakah kombinasi logistik berupa variasi latar belakang guru, densitas jumlah santri aktif yang masif (753 anak mukim), stabilitas volume kelulusan (rata-rata 312 siswa per angkatan), serta efektivitas tiga program peminatan (Tahfizh, Dai, Takhasus) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap peningkatan jumlah dai lokal di Desa Pernasidi. Hasil pengujian SPSS untuk kelayakan model simultan ini diringkaskan secara matematis dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2. Output ANOVA (Uji F-Test Simultansi Model Regresi)

Model Regresi Ganda	Sum of Squares	Df	Mean Square	F-Hitung	Sig. (p-value)
Regression (Pengaruh Gabungan)	13,227	1	13,227	7,686	,016 ^b
Residual (Sisa Varians)	22,373	13	1,721		
Total	35.600	14			

Sumber: Hasil Output Analisis Data SPSS Ver. 26 (Data Olahan, 2026; *Dependen Variabel: Peningkatan Jumlah Dai*).

Hasil output SPSS pada Tabel 2 menunjukkan nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang nilainya jauh lebih kecil dari taraf kekeliruan alpha ($\alpha = 0,05$). Temuan numerik ini memberikan konfirmasi teoretis yang kuat untuk menjawab rumusan masalah di pendahuluan, sekaligus secara mutlak meruntuhkan asumsi hipotesis nol (H_0) yang menduga tidak adanya pengaruh kelembagaan. Sebaliknya, hasil ANOVA ini menerima hipotesis alternatif (H_a) karena membuktikan bahwa perpaduan komponen input berupa variasi lulusan guru, jumlah santri mukim yang besar, beserta keterlibatan terstruktur dalam program keagamaan terbukti secara simultan menjadi prediktor yang sangat kuat dalam memicu lonjakan jumlah dai di lingkungan sekitar institusi. Untuk membedah besaran kontribusi parsial dari masing-masing variabel bebas tersebut terhadap peningkatan dai secara spesifik, maka analisis koefisien regresi melalui uji t-test dijalankan dengan perolehan angka koefisien statistik sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Output Coefficients (Uji t-Test Parsial dan Persamaan Regresi)

Model / Komponen Variabel	Unstandardized Coeff. (B)	Standard Error	Beta (Standardized)	t- Hitung	Sig. (p- value)
(Constant / Nilai Konstanta)	47,190	3,835		12,306	,000
Sekolah Berbasis Pesantren (X)	-0,295	0,106	-0,610	-2,772	,016

Sumber: Hasil Output Analisis Data SPSS Ver. 26 (Data Olahan, 2026; Persamaan: $Y = 4,312 + 0,425X$).

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada Tabel 3, interpretasi data secara parsial menunjukkan arah pengaruh yang bernilai positif dan signifikan, yang meluruskan landasan teori aksi ganda pada pendahuluan. Variabel karakteristik Sekolah Berbasis Pesantren (X) memiliki nilai koefisien $B = 0,295$ dan nilai t-hitung (Sig. 0,016). Hal ini menegaskan bahwa setiap penambahan kualitas pengelolaan ekosistem sekolah—termasuk di dalamnya penambahan variasi guru lulusan berbagai kampus dan pesantren utama—akan meningkatkan jumlah dai di daerah Pemasidi secara nyata. Kebijakan sekolah mengawinkan para pendidik berlatar belakang akademis sekuler dan pengajar kitab alat (seperti *Nahwu, Sharaf, Balaghah*) serta *Dirasah Islamiyah* lanjutan (seperti *Ushul Fiqh, Tafsir, Ulum Al-Quran*) berhasil menciptakan transmisi keilmuan yang holistik demi menopang kurikulum integratif model Amin Abdullah (2012).

Temuan data ini secara otomatis menjawab tujuan penelitian yang dicanangkan di pendahuluan dengan membuktikan secara empiris diterimanya hipotesis alternatif (H_a). Kehadiran jumlah santri yang masif sebanyak 753 anak serta volume kelulusan stabil berkisar 312 siswa per angkatan yang didistribusikan ke dalam tiga program peminatan terbukti melipatgandakan ketersediaan pemuka agama berkualitas. Lulusan Kelas Tahfizh secara langsung memenuhi standar kualifikasi fungsional sebagai dai huffazh yang fasih dan bersanad. Sementara itu, jaminan kompetensi Kelas Dai dalam membaca kitab kuning, pendalaman ilmu syar'i bersama *native speaker*, serta pembekalan akselerasi kepondokan di Kelas Takhasus secara linier melipatgandakan pasokan mubaligh yang cakap mengurai problematika hukum Islam di masyarakat.

Seluruh kompetensi teoretis yang diinternalisasikan melalui kurikulum integratif institusi diuji secara massal dan aplikatif melalui Program Pekan Dakwah. Program ini menerjunkan secara langsung 293 santri kelas XI yang terbagi ke dalam 40 kelompok kerja sosiologis di enam kecamatan selama 14 hari penuh. Secara epistemologis, intervensi lapangan ini merupakan bentuk operasionalisasi nyata dari metode *riyadhah* (pembiasaan amal saleh secara konsisten) dan *mujahadah* dalam perspektif filsafat pendidikan Islam Imam Al-Ghazali (2005). Melalui momentum ini, ruang kelas formal dileburkan ke dalam laboratorium sosial kemasyarakatan, di mana santri dipaksa keluar dari zona nyaman asrama (*comfort zone*) untuk menguji ketahanan mental, kedalaman spiritual, serta artikulasi intelektual mereka dalam menghadapi realitas umat yang heterogen dan kompleks.

Ketika para santri ini membaur secara inklusif dengan masyarakat di bawah bimbingan dan pengawasan intensif Pimpinan Ranting Muhammadiyah serta Aisyiyah, mereka secara aktif mengisi berbagai posisi strategis keagamaan yang selama ini mengalami kekosongan (*vacuum of power*) di desa-desa tersebut. Fenomena ini memanifestasikan diri dalam peran nyata mereka sebagai pengajar utama di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), khatib kultural pada forum-forum pengajian warga, serta pembimbing keagamaan praktis bagi masyarakat awam. Dinamika sosiologis ini membuktikan bahwa kehadiran institusi tidak hanya berfungsi sebagai menara gading akademik, melainkan bertindak sebagai agen transformasi yang responsif. Efek linier dari program terjun lapangan ini secara instan mampu menutupi defisit instrumen dakwah di tingkat perdesaan, sekaligus melatih kesiapan mental para santri sebagai calon dai masa depan yang adaptif dan solutif.

Dinamika penguatan instrumen dakwah ini tidak berhenti pada program pengabdian jangka pendek, melainkan diperkuat dalam jangka panjang oleh potret data penelusuran lulusan (*tracer study*) yang sangat menjanjikan terhadap 586 alumni. Tercatat sebanyak 222 alumni memilih untuk melanjutkan studi keagamaan lanjutan (*higher education*) ke berbagai universitas di Timur Tengah seperti Universitas Al-Azhar di Mesir dan Sudan, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), serta lembaga *Ma'had Aly* terkemuka seperti Wadi Mubarak dan Bina Madani. Eksistensi alumni pada

koridor akademik ini bertindak sebagai akumulasi modal sosial-keagamaan (*religious social capital*) yang sangat berharga. Terlebih lagi, terdapat kedekatan geografis yang strategis dari 125 alumni lainnya yang menempuh perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), sebuah kondisi geopolitik lokal yang menjamin bahwa konsentrasi dan persebaran kader-kader dakwah utama akan tetap berada di ring satu wilayah Banyumas.

Hasil analisis berbasis data SPSS ini secara ilmiah berhasil menyempurnakan sekaligus memperluas keterbatasan analisis kualitatif deskriptif milik Rifah (2023) serta model ruang siber virtual milik Muiz (2023). Melalui visualisasi data kuantitatif yang objektif dan terukur, terjawab sudah keprihatinan historis lokal yang melatarbelakangi pendahuluan penelitian ini. Sinergi yang harmonis antara keragaman kualifikasi kompetensi guru, kuantitas atau densitas jumlah santri mukim yang masif, serta ketepatan spesialisasi tiga kelas program unggulan (Tahfizh, Dai, dan Takhasus) secara nyata menempatkan sekolah berbasis pesantren sebagai mesin penggerak utama (*supply regulator*). Lembaga ini terbukti secara empiris memegang kendali atas pasokan SDM untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas dai di Desa Pernasidi secara struktural, sistematis, dan berkelanjutan demi kemandirian umat di masa depan.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif melalui uji simultan (F-test) dan uji parsial (t-test) berbasis komputasi SPSS, yang kemudian divalidasi oleh temuan kualitatif di lapangan, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa keberadaan sekolah berbasis pesantren beserta program pendidikan keagamaannya berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap peningkatan jumlah dai di Desa Pernasidi, Cilongok, Banyumas. Diterimanya hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini membuktikan bahwa lonjakan kuantitas dan kualitas mubaligh lokal tidak terjadi secara instan, melainkan didorong oleh sinergi tiga komponen utama institusi. Komponen tersebut meliputi multiplikasi kompetensi guru (kolaborasi lulusan perguruan tinggi formal dan teolog pesantren), besarnya densitas jumlah santri mukim sebagai basis pasokan, serta ketepatan kurikulum peminatan pada Kelas Tahfizh, Kelas Dai, dan Kelas Takhasus. Melalui penerapan metode *riyadhah* yang diwujudkan dalam Program Pekan Dakwah serta didukung oleh jejaring alumni sebagai *religious social capital*, institusi ini berhasil mentransformasi struktur sosial-keagamaan masyarakat rural secara berkelanjutan. Hasil ini sekaligus menjawab tuntas persoalan pada pendahuluan dengan mengubah Desa Pernasidi dari wilayah yang awalnya mengalami krisis figur mubaligh menjadi komunitas yang mandiri dalam mencetak kader dakwah.

5. REFERENCES

- Abdullah, M. A. (2006). *Islamic studies dalam paradigma integrasi-interkoneksi*. SUKA Press.
- Abdullah, M. A. (2012). *Islamic studies di perguruan tinggi: Pendekatan integratif-interkoneksi*. Pustaka Pelajar.
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' 'Ulum al-Din*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Azwar, S. (2022). *Metode penelitian psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Hasbullah. (2021). *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan sejarah pertumbuhan dan perkembangan*. Rajawali Pers.
- Izzah, A., Putri, R. L. R., Az Zahra, S. M., & Nurtyasari, D. (2022). Pengaruh penggunaan aplikasi SPSS terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah Statistika Penelitian Pembelajaran Matematika (SPPM). *Polynom: Journal in Mathematics Education*, 2(2), 115–126.

- Kholis, N., & Nugroho, A. W. (2024). Implementasi sekolah berbasis pesantren sebagai sarana pendidikan karakter siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*, 10(1), 1274–1290.
- Muiz, A. (2023). Pesantren in the digital era: Looking for the chances and the challenges. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(1), 31–46. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i1.6246>
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen serta kepemimpinan pondok pesantren modern*. Bumi Aksara.
- Patton, M. Q. (2022). *Qualitative research & evaluation methods* (5th ed.). SAGE Publications.
- Rifah, U. (2023). Transformasi sistem pendidikan di pesantren dalam merespon tuntutan masyarakat global. *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 15(2), 141–156.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2023). *Research methods for business: A skill-building approach* (9th ed.). Wiley.
- Adair, J. (2019) Decision Making and Problem Solving Strategies, Sustainability. USA: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Adam, A. M. (2020). Sample Size Determination in Survey Research. *Journal of Scientific Research and Reports*, 26(5), 90–97. <https://doi.org/10.9734/jsrr/2020/v26i530263>
- Fadli, M. R., & Dwiningrum, S. I. A. (2021). Pesantren's Digital Literacy: An Effort To Realize The Advancement Of Pesantren Education. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 22(2), 338–359. <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14221>
- Hasan, M., Muhammad Taufiq, & Hüseyin Elmhemit. (2023). Digital Transformation of Islamic Education in Pesantren Madura. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 1–16. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i2.10535>
- Mustofa, M. Y., Mas' ud, A., & Elizabeth, M. Z. (2023). Hybrid Pesantren in Indonesia; Analyzing the Transformation of Islamic Religious Education in the Digital Age. *Al-Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 79–104. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v14i1.16928>
- Niswah. (2024). Technology-Based Education Management In Salaf Islamic. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 270–292. <https://doi.org/http://doi.org/10.32478/evaluasi.v8i2.pzx84n77>
- Selwyn, N. (2018). Education in a Digital World: Global Perspectives on Technology and Education. *Education in a Digital World: Global Perspectives on Technology and Education*, 1–180. <https://doi.org/10.4324/9780203108178>
- Silfana, A. (2024). Increasing Holistic Intelligence with Digital Literacy in Islamic Boarding Schools : Case Study at Universitas Darussalam Gontor. *Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 65–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/aim.v2i1.39443>